

BAB III METODOLOGI

Pada BAB ini peneliti menjelaskan terkait dari metode apa yang di gunakan, desain penelitian apa yang di pakai, berapa populasi dan sampel yang digunakan, instrumen, lalu menjelaskan tentang prosedur penelitian dan juga analisis data.

3.1. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Metode ini digunakan atas dasar pertimbangan bahwa sifat penelitian eksperimental yaitu mencobakan sesuatu untuk mengetahui pengaruh atau akibat dari suatu perlakuan atau *treatment*. Maka dari itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *ABC Running Drill* terhadap motorik kasar siswa sekolah dasar. Karena penelitian ini mengamati tentang pengaruh dari hasil perlakuan terhadap variabel bebas, maka dapat dikatakan bahwa penelitian ini termasuk dalam penelitian eksperimen. Hal ini diperkuat oleh Sugiyono, (2016) yang dapat diartikan bahwa metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

3.2. Jenis Penelitian

Dalam melaksanakan sebuah penelitian ini, peneliti akan mengambil cara atau metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian yang akan digunakan yaitu *Pre-Exsperimantal One Group Pretest Posttest*, yaitu desain yang memberikan pretest sebelum dikenakan perlakuan, serta posttest sesudah dikenakan perlakuan. Desain penelitian atau juga dikenal rancangan penelitian merupakan sebuah perencanaan dalam penelitian yang dibangun untuk menjawab pertanyaan penelitian (Sugiyono, 2016).

Table 3.1. Model Eksperimen *One Group Pretest Posttest*

Pretest	Treatment	Posttest
O ₁	X	O ₂

Sumber : (Sugiyono, 2016)

Keterangan :

O₁ : *Pretest* (tes awal)

X : *Treatment* (perlakuan)

O₂ : *Posttest* (tes akhir)

Berdasarkan pada desain penelitian tabel 3.1 dilakukan *pretest* (sebelum diberikan perlakuan) dan selanjutnya sampel diberikan perlakuan yaitu dengan penerapan *ABC Running Drill*. Kemudian terakhir sampel diberikan *posttest* untuk mengukur hasil dari perlakuan yang sudah diberikan.

3.3. Populasi & Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono, (2016), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi pada penelitian ini adalah siswa sekolah dasar di Kecamatan Rancabali. Lokasi penelitian akan dilaksanakan di salah satu Sekolah Dasar di Kecamatan Rancabali, Kabupaten Bandung. Subjek penelitian ini merupakan siswa yang secara umum memiliki kekurangan dalam beraktivitas teruma dalam kegiatan yang melibatkan keterampilan motrik kasarnya. Adapun alasan peneliti memilih lokasi tersebut yaitu Lokasi penelitian dianggap cocok karena siswa di Sekolah Dasar tersebut terdapat masalah dalam keterampilan motorik kasar ketika pelaksanaan pembelajaran penjas juga faktor utama yang mendasari penelitian ini yaitu anak anak tersebut banyak menghabiskan waktu di depan layar dan kurang terlibat dalam aktivitas fisik yang bermanfaat juga dalam hal belum adanya

penelitian di Sekolah tersebut *ABC Running Drill* terhadap peningkatan motorik kasar.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Berkaitan dengan ini, Sugiyono, (2016) mengemukakan bahwa “sampel adalah bagian dari populasi yang telah dipilih.” Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *non probability sampling* atau *non random sampling* yang bersifat tidak acak dengan jenis *purposive sampling*. Dapat diketahui bahwa *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan keperluan (Ramdhanni dkk., 2020). Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa dari salah satu sekolah di Kecamatan Rancabali yang berjumlah 25 orang yang nantinya akan melakukan *pretest* mengenai motorik kasar sebelum di berikannya treatment latihan *ABC Running Drill* dan setelah itu akan dilakukannya *posttest*. Adapun pertimbangan peneliti memilih 25 siswa tersebut untuk menjadi sampel dalam penelitian ini karena mereka memenuhi kriteria dalam penelitian ini, yaitu anak dengan rentang usia 9-10 tahun dikarenakan anak pada usia ini sudah memasuki masa kanak-kanak akhir dimana anak telah siap untuk mendapatkan pendidikan di sekolah dan perkembangannya sudah berpusat pada aspek intelek. Pada masa ini juga merupakan masa timbulnya “*sense of accomplishment*” dimana anak apa usia ini sudah siap untuk menerima tuntutan yang dapat timbul dari orang lain dan melaksanakan/menyelesaikan tuntutan itu (Sudirjo & Alif, 2019). Oleh karena itu penerapan latihan menggunakan *ABC Running Drill* sudah dirasa sesuai dengan anak diusia tersebut, maka dari itu peneliti memilih sampel diusia tersebut karena sudah siap mendapat treatment yang akan diberikan dan masuk tahap awal dalam perkembangan menuju masa yang akan datang karena *ABC Running Drill* dapat membantu perkembangan motorik kasar siswa tersebut.

3.4. Instrumen Penelitian

Data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu tes keterampilan motorik kasar. Tes keterampilan motorik ini akan menggunakan *Test Gross Motor Development 2nd Edition* (TGMD 2) dari (Mashuri dkk., 2022; Ulrich, 2000). *Test*

Gross Motor Development 2nd Edition (TGMD 2) merupakan salah satu tes yang paling sering digunakan untuk mengevaluasi keterampilan dasar gerak FMS (*Fundamental Movement Skills*) yang berorientasi pada proses anak-anak dan remaja (Bandeira dkk., 2020). Tes ini menilai keterampilan motorik kasar pada anak-anak berusia 3 hingga 10 tahun dan meliputi dua kategori utama: enam keterampilan lokomotor dan enam keterampilan kontrol (Mashuri dkk., 2022).

Table 3 2. Struktur dan Item Test *Gross Motor Development 2nd Edition* (TGMD 2)

Subtest	Item test	Σ Kriteria Performance	Skor Maksimal
Lokomotor	<i>Running</i>	4	8
	<i>Galloping</i>	4	8
	<i>Hopping</i>	5	10
	<i>Jumping</i>	3	6
	<i>Leaping</i>	4	8
	<i>Sliding</i>	4	8
Object Control	<i>Striking</i>	5	10
	<i>Dribbling</i>	4	8
	<i>Catching</i>	3	6
	<i>Kicking</i>	4	8
	<i>throwing</i>	3	6
	<i>Rolling</i>	4	8

Subtes lokomotor mengukur keterampilan motorik yang memerlukan gerakan terkoordinasi secara cepat saat anak bergerak ke satu arah kearah lain.

- 1) *Run* (lari) - kemampuan untuk melangkah dengan cepat, sampai terdapat gerakan dimana kedua kaki melayang sebentar di udara.
- 2) *Gallop* (langkah kuda) – kemampuan untuk melakukan langkah kuda dengan cepat.
- 3) *Hop* (melompat) – kemampuan untuk melompat dalam jarak minimum dengan menggunakan satu kaki.

- 4) *Leap* (lompatan) – kemampuan untuk melaksanakan keterampilan melompati objek dengan satu kaki.
- 5) *Horizontal Jump* (melompat horizontal) – kemampuan untuk melakukan lompatan horisontal dengan menggunakan kedua kaki dari posisi berdiri ke arah depan sejauh mungkin.
- 6) *Slide* (meluncur) – kemampuan untuk melakukan gerakan meluncur dengan menyamping pada suatu garis lurus dari satu titik ke titik lainnya.

Subtes object control mengukur keterampilan motorik yang memerlukan peragaan gerakan menggunakan objek.

- 1) *Striking* (memukul bola diam) – kemampuan untuk memukul bola yang tidak bergerak menggunakan pemukul.
- 2) *Dribble* (mendribble/memantulkan bola di tempat) – kemampuan untuk memantulkan bola ke lantai dengan tangan dominan tanpa berpindah tempat.
- 3) *Catching* (menangkap) - kemampuan untuk menangkap lemparan bola.
- 4) *Kicking* (menendang) – kemampuan untuk menendang bola.
- 5) *Throwing* (lemparan atas) – kemampuan untuk melempar bola sejauh mungkin pada objek yang telah ditentukan dengan menggunakan tangan dominan.
- 6) *Underhand Roll* (menggulirkan bola bawah) – kemampuan untuk menggulirkan/mengelindingkan bola ke arah sasaran dengan menggunakan tangan dominan

3.4.1. Validitas Instrumen

Dalam Fauza, (2015) TGMD-2 telah diuji validitas terhadap 1. 208 anak di Amerika (Ulrich, 2000) dalam Wong and Cheung, (2010, hlm. 203). Pengujian dengan teknik *explanatory factor analysis* (EFA) dan *confirmatory factor analysis* (CFA). Hasil dari CFA di Amerika adalah berupa nilai kesesuaian, yakni *goodness-of-fit index* (GFI) sebesar 0,96 dan *adjusted GFI* (AGFI) sebesar 0,95. Kemudian TGMD-2 diuji kembali validitasnya di Hongkong oleh Wong and Cheung (2010) kepada 614 anak. Hasilnya GFI sebesar 0.95.

Dalam Apriyani dkk., (2018) telah melakukan uji validitas di Indonesia tepatnya di SDN Sukaluyu 201 mencakup siswa kelas 3 dalam pengujiannya mendapati hasil:

$$\sum x = 6808$$

$$\sum y = 7495$$

$$\sum xy = 340381$$

$$\sum x^2 = 309166$$

$$\sum y^2 = 374833$$

$$N = 150$$

Mengacu pada Suntoda untuk distribusi

tabel t untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n - 2$), jika t hitung $>$ t tabel berarti valid, jika t hitung $<$ t tabel tidak valid.

$$1 - \alpha(0,05)$$

$$1 - 0,05 = 0,95$$

$dk = 148$ maka didapat t tabel sebesar 1,65 Berdasarkan hasil penghitungan di atas, ternyata t hitung (2,27) $>$ t tabel (1,65) maka H_a di terima dan H_o di tolak artinya signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa instrument tersebut dinyatakan valid

3.4.2. Reliabilitas Instrumen

TGMD-2 memiliki reliabilitas tinggi dengan koefisien reliabilitas subvariabel locomotor dan *object control* masing-masing 0,91, 0,85 dan 0,88 gabungan menurut Ulrich 2000 dalam Chow dan Chan, (2011, hlm. 73).

Meskipun validitas dan reliabilitas instrumen TGMD -2 sudah di uji validitas dan reliabilitasnya di Amerika dan Hongkong, dengan mempertimbangkan kondisi dan karakteristik siswa di kedua Negara tersebut berbeda dengan di Indonesia, maka akan dilakukan kembali uji validitas dan reliabilitas instrument TGMD-2.

Hasil dari uji reliabilitas oleh Fauza, (2015) dalam pengujiannya didapatkan:

$$\text{Jumlah varians}(\delta_i) = 5,85$$

Varians Total (δt) = 29,307

Reliabilitas = 0,873 (Sangat Kuat)

Merujuk pada pedoman koefisien korelasi dari Sugiyono (2008) dapat ditarik kesimpulan bahwa "reliabilitas instrumen pengungkap keterampilan motorik kasar siswa sekolah dasar berada pada kategori sangat kuat". Artinya, instrumen tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi.

3.5. Prosedur Pengumpulan Data

Adapun prosedur penelitian yang akan peneliti lakukan memiliki 3 tahapan yaitu, tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir penelitian. Berikut penjelasan rinci tahapan tersebut.

1) Tahap Persiapan

- a. Membuat program latihan untuk pelaksanaan *treatment*.
- b. Menyiapkan kisi-kisi instrumen
- c. Menyiapkan lembar penilaian instrumen
- d. Menyiapkan peralatan seperti bola, alat pukul, cones
- e. Menyiapkan peralatan untuk *treatment*

2) Tahap Pelaksanaan

a. *Pretest*

Tes awal ini bertujuan untuk melihat keterampilan motorik kasar awal anak sebelum diberikan *treatment*. Instrumen yang digunakan adalah *Test of Gross Motor Development – Second Edition* (TGMD-2) yang dikembangkan oleh Ulrich & Sanford, (2000). Prosedur pelaksanaan tes dijelaskan pada bahasan instrumen.

b. *Treatment*

Pada tahap ini siswa diinstruksikan untuk melakukan gerakan *ABC Running drill*. Pelaksanaan *treatment* ini akan dilaksanakan ketika pembelajaran penjas. Pembelajaran menggunakan metode *ABC Running Drill* dalam Penelitian ini menggunakan frekuensi latihan untuk 2 kali pertemuan dalam seminggu dengan jumlah pertemuan sebanyak 12 kali pertemuan. Bentuk latihan *ABC Running Drill* pada penelitian ini yakni diantaranya : *Ankle Drill, high knee drill, butt kick,*

straight leg (kicking), high-knees bounce skipps, Foreleg Extensoin Marching, Cross step-over running, Ankling Bounce, Bounding (Triansyah, 2021)

Table 3 3. Pelaksanaan Treatment

Pertemuan	Deskripsi Kegiatan	Tempat Pelaksanaan	Waktu Pelaksanaan
1	A. Pendahuluan (5 menit) <ul style="list-style-type: none"> • Doa • Pemanasan statis • Pemanasan dinamis B. Kegiatan inti (60 menit) <ul style="list-style-type: none"> • Test awal (TGMD-2) C. Penutup (5 menit) <ul style="list-style-type: none"> • Pendinginan 	Salah satu sekolah di Kecamatan Rancabali	120menit
2	A. Pendahuluan (5 menit) <ul style="list-style-type: none"> • Doa • Pemanasan statis • Pemanasan dinamis B. Kegiatan inti (30 menit) <ul style="list-style-type: none"> • <i>Ankle Drill</i> • <i>high knee drill</i> • <i>butt kick,</i> C. Penutup (5 menit) <ul style="list-style-type: none"> • Pendinginan 	Salah satu sekolah di Kecamatan Rancabali	40 menit
3	A. Pendahuluan (5 menit) <ul style="list-style-type: none"> • Doa • Pemanasan statis • Pemanasan dinamis B. Kegiatan inti (30 menit) <ul style="list-style-type: none"> • <i>straight leg (kicking)</i> • <i>high-knees bounce skipp</i> • <i>Foreleg Extensoin Marching</i> C. Penutup (5 menit) <ul style="list-style-type: none"> • Pendinginan 	Salah satu sekolah di Kecamatan Rancabali	40 menit
4	A. Pendahuluan (5 menit) <ul style="list-style-type: none"> • Doa • Pemanasan statis • Pemanasan dinamis B. Kegiatan inti (30 menit) <ul style="list-style-type: none"> • <i>Cross step-over running</i> • <i>Ankling Bounce</i> • <i>Bounding</i> 	Salah satu sekolah di Kecamatan Rancabali	40 menit

	C. Penutup (5 menit) • Pendinginan		
5	A. Pendahuluan (5 menit) • Doa • Pemanasan statis • Pemanasan dinamis B. Kegiatan inti (30 menit) • <i>Ankle Drill</i> • <i>high knee drill</i> • <i>butt kick</i> , C. Penutup (5 menit) Pendinginan	Salah satu sekolah di Kecamatan Rancabali	40 menit
6	A. Pendahuluan (5 menit) • Doa • Pemanasan statis • Pemanasan dinamis B. Kegiatan inti (30 menit) • <i>straight leg (kicking)</i> • <i>high-knees bounce skipp</i> • <i>Foreleg Extensoin Marching</i> C. Penutup (5 menit) • Pendinginan	Salah satu sekolah di Kecamatan Rancabali	40 menit
7	A. Pendahuluan (5 menit) • Doa • Pemanasan statis • Pemanasan dinamis B. Kegiatan inti (30 menit) • <i>Cross step-over running</i> • <i>Ankling Bounce</i> • <i>Bounding</i> C. Penutup (5 menit) • Pendinginan	Salah satu sekolah di Kecamatan Rancabali	40 menit
8	A. Pendahuluan (5 menit) • Doa • Pemanasan statis • Pemanasan dinamis B. Kegiatan inti (30 menit) • <i>Ankle Drill</i> • <i>high knee drill</i> • <i>butt kick</i> , C. Penutup (5 menit) Pendinginan	Salah satu sekolah di Kecamatan Rancabali	40 menit

9	<p>A. Pendahuluan (5 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Doa • Pemanasan statis • Pemanasan dinamis <p>B. Kegiatan inti (30 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>straight leg (kicking)</i> • <i>high-knees bounce skipp</i> • <i>Foreleg Extensoin Marching</i> <p>C. Penutup (5 menit) Pendinginan</p>	Salah satu sekolah di Kecamatan Rancabali	40 menit
10	<p>A. Pendahuluan (5 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Doa • Pemanasan statis • Pemanasan dinamis <p>B. Kegiatan inti (30 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Cross step-over running</i> • <i>Ankling Bounce</i> • <i>Bounding</i> <p>C. Penutup (5 menit) Pendinginan</p>	Salah satu sekolah di Kecamatan Rancabali	40 Menit
11	<p>A. Pendahuluan (5 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Doa • Pemanasan statis • Pemanasan dinamis <p>B. Kegiatan inti (30 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Ankle Drill</i> • <i>high knee drill</i> • <i>butt kick,</i> <p>C. Penutup (5 menit) Pendinginan</p>	Salah satu sekolah di Kecamatan Rancabali	40 Menit
12	<p>A. Pendahuluan (5 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Doa • Pemanasan statis • Pemanasan dinamis <p>B. Kegiatan inti (30 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>straight leg (kicking)</i> • <i>high-knees bounce skipp</i> • <i>Foreleg Extensoin Marching</i> <p>C. Penutup (5 menit) Pendinginan</p>	Salah satu sekolah di Kecamatan Rancabali	40 Menit

13	<p>A. Pendahuluan (5 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Doa • Pemanasan statis • Pemanasan dinamis <p>B. Kegiatan inti (30 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Cross step-over running</i> • <i>Ankling Bounce</i> • <i>Bounding</i> <p>C. Penutup (5 menit) Pendinginan</p>	Salah satu sekolah di Kecamatan Rancabali	40 menit
14	<p>A. Pendahuluan (5 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Doa • Pemanasan statis • Pemanasan dinamis <p>B. Kegiatan inti (60 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Test awal (TGMD-2) <p>C. Penutup (5 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendinginan 	Salah satu sekolah di Kecamatan Rancabali	120 menit

c. *Posttest*

Pelaksanaan *posttest* sama dengan pelaksanaan *pretest*, namun *posttest* dilakukan setelah kelompok eksperimen diberi perlakuan atau *treatment*.

3) Tahap Akhir

Pada tahap akhir ini yaitu peneliti akan mengolah data dari hasil *pretest* dan juga *posttest* ketika sample sudah diberikan *treatment*. Data akan disajikan melalui teknis analisis data yang sudah didapat dan setelah itu akan dibuatkan kesimpulan apakah terdapat pengaruh dari *ABC Running Drill* terhadap Motorik Kasar dan juga seberapa pengaruhnya.

3.6. Analisis Data

3.6.1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam tahap pengumpulan data, data yang tersaji merupakan data kuantitatif atau angka dari hasil tes awal (*pretest*) dilakukan dengan menggunakan instrumen *Test Gross Motor Development 2nd Edition* (TGMD 2) sebelum diberikan *treatment*. Kemudian partisipan akan diberikan perlakuan untuk kelompok eksperimen dengan perlakuan latihan *ABC Running Drill*. Pengumpulan data akhir adalah *posttest* dengan memberikan kembali *Test Gross Motor*

Development 2nd Edition (TGMD 2). Kemudian setelah itu, penarikan data akan diolah dan akan dibuat kesimpulan dalam penelitian.

3.6.2. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik pengolahan data akan menghasilkan data numerik atau kuantitatif. Data yang diperoleh tersebut dari hasil pretest dan posttest kemudian diidentifikasi dan dianalisis.

Cara untuk mengetahui apakah *ABC Running Drill* berpengaruh terhadap motorik kasar yang pertama pertama akan dilakukan yaitu uji asumsi diantaranya Uji normalitas dan Uji homogenitas. Jika data berdistribusi normal dan homogen maka digunakan statistik Parametrik dan nantinya akan menggunakan Uji Paired Sample T-test. Jika data berdistribusikan tidak normal dan tidak homogen maka menggunakan statistik Non Parametrik dan nantinya akan menggunakan Uji W.

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *ABC Running Drill* terhadap Motorik Kasar Siswa Sekolah Dasar yaitu dengan menggunakan Uji Regresi atau biasa di sebut dengan Uji R. Dalam melakukan analisis data peneliti menggunakan *SPSS.27 For Windows*.

Berikut tahap tahap dalam menganalisis data tersebut:

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan cara untuk mengetahui data tersebut normal atau tidaknya. Uji Normalitas menjadi sebuah langkah awal untuk melakukan uji selanjutnya.

Hipotesis yang akan diujikan sebagai berikut :

H₀= distribusi normal

H₁= distribusi tidak normal

Perhitungan uji normalitas dibantu oleh aplikasi SPSS

Langkah-langkah melakukan uji normalitas:

Langkah pertama yang dilakukan adalah membuat data penelitian menggunakan Microsoft Excel sesuai dengan variabel yang telah ditentukan. Setelah data selesai disusun, langkah berikutnya adalah memasukkan seluruh data tersebut ke dalam

program SPSS untuk proses analisis statistik. Selanjutnya, pada menu utama SPSS, pilih opsi "*Analyze*", kemudian pilih "*Descriptive Statistics*", dan klik "*Explore*". Masukkan seluruh data yang telah dimasukkan sebelumnya ke dalam kolom "*Dependent List*". Setelah itu, klik tombol "*Plots*", centang opsi "*Normality plots with tests*", kemudian klik "*Continue*". Langkah terakhir adalah menekan tombol "*OK*" untuk menjalankan analisis. Setelah proses ini selesai, output berupa tabel hasil analisis akan muncul, yang dapat digunakan untuk interpretasi data. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

Jika Nilai Sig > 0.05, maka data yang diperoleh berdistribusi NORMAL.

Jika Nilai Sig < 0.05, maka data yang diperoleh berdistribusi TIDAK NORMAL.

2) Uji Hipotesis

Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah uji Paired Sampel t-test jika data tersebut berdistribusi normal dan uji wilcoxon jika data tersebut berdistribusi tidak normal.

Untuk langkah-langkahnya seperti berikut:

a) Uji Paired Sampel t-test

Adapun langkah-langkah melakukan uji T dalam sebuah aplikasi SPSS:

Langkah pertama yang dilakukan adalah membuka menu "*Analyze*", kemudian memilih opsi "*Compare Means*" dan selanjutnya memilih "*Paired Samples T Test*". Setelah itu, tentukan variabel yang akan diuji dengan memasukkannya ke dalam kotak "*Test Variable*". Selanjutnya, pilih "*Grouping Variable*" untuk mengelompokkan data sesuai kebutuhan analisis. Pada tahap berikutnya, tentukan dua jenis kelompok yang akan dibandingkan dengan mengatur parameter pada bagian "*Define Groups*". Setelah seluruh pengaturan selesai, klik tombol "*OK*" untuk memproses analisis dan menghasilkan output yang diperlukan.

Adapun kriteria nya penerimaan pengambilan keputusan sebagai berikut :

Ho : tidak terdapat pengaruh dari *ABC Running Drill* terhadap Motorik Kasar Siswa Sekolah Dasar.

H1 : terdapat pengaruh dari *ABC Running Drill* terhadap Motorik Kasar Siswa Sekolah Dasar.

- a) Jika nilai sig (2-tailed) > 0,05 maka H1 ditolak
- b) Jika nilai sig (2-tailed) < 0,05 maka H1 diterima
- b) Uji Wilcoxon

Adapun langkah-langkah melakukan uji W dalam aplikasi SPSS:

Langkah pertama yang dilakukan adalah membuka menu "*Analyze*", kemudian memilih "*Nonparametric Test*", dilanjutkan dengan memilih "*Legacy Dialogs*", dan selanjutnya klik "*2 Related Samples*". Pada bagian "*Test Pairs*", isikan variabel 1 dengan data Pre-test dan variabel 2 dengan data Post-test. Setelah itu, pada bagian "*Test Type*", centang pilihan "*Wilcoxon*" untuk menentukan jenis uji yang digunakan. Setelah semua pengaturan sesuai, klik tombol "*OK*" untuk menjalankan analisis dan memperoleh output hasil pengujian.

Adapun kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

Ho : tidak terdapat pengaruh dari *ABC Running Drill* terhadap Motorik Kasar Siswa Sekolah Dasar.

H1 : terdapat pengaruh dari *ABC Running Drill* terhadap Motorik Kasar Siswa Sekolah Dasar.

- a) Jika nilai sig (2-tailed) > 0,05 maka H1 ditolak
- b) Jika nilai sig (2-tailed) < 0,05 maka H1 diterima
- 3) Uji Regresi

Uji R adalah suatu uji yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari penelitian tersebut. Hasil yang dilihat untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya yaitu R Square x 100. Maka hasilnya adalah besaran dari pengaruh penelitian tersebut.

Berikut merupakan langkah-langkah untuk melakukan Uji R dalam SPSS:

Langkah pertama yang dilakukan adalah membuka aplikasi SPSS. Setelah itu, pilih menu "*Analyze*", kemudian pilih submenu "*Regression*", dan klik opsi "*Linear*". Pada jendela yang muncul, masukkan variabel Y ke dalam kotak "*Dependent*" dan

variabel X ke dalam kotak "*Independent*". Selanjutnya, klik tombol "*Statistics*", kemudian beri tanda centang pada opsi "*Estimates*" dan "*Model Fit*", lalu klik "*Continue*". Setelah semua pengaturan selesai, klik tombol "*OK*" untuk menjalankan analisis regresi linier dan melihat hasil outputnya.